

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Paradigma Fenomenologi**

Fenomenologi merupakan sebuah paradigma yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri merupakan sebuah metodologi yang menyediakan alat-alat dalam memahami sebuah arti yang dalam dan tentu berkaitan dengan fenomena yang kompleks dan prosesnya dalam praktik kehidupan sosial, hal ini disampaikan oleh Denzim dan Lincoln (Brady, 2015). Menurut Strauss dan Corbin (2017) penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang hasil dari penemuannya tidak didapatkan melalui cara statistik ataupun dengan cara hitung lainnya (Helaluddin, 2018). Oun dan Bach (2017) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menguji dan menjawab pertanyaan mengenai bagaimana, dimana, apa, kapan, dan mengapa seseorang bertindak tentang suatu cara tertentu terhadap sebuah masalah yang spesifik (Helaluddin, 2018).

Hilal dan Alabri (2013) mengatakan bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan sudut pandang informan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena yang terjadi, menemukan adanya realita yang berbeda-beda, dan mengembangkan sebuah pemahaman secara holistik terkait sebuah fenomena. Menurut Rovai menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menggambarkan secara induktif, asumsi yang terbentuk dilandasi pada realita yang terjadi pada dunia sosial, pengukuran variabel yang sulit, bersifat kompleks namun saling berkaitan, dan data yang terkumpul berasal dari informan dengan sudut pandang yang mendalam (Almalki, 2016).

Burns dan Grove menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sistem dan pendekatan secara subjektif dalam pengalaman hidup sehari-hari untuk dijelaskan dan dialami (Khan, 2014). Setelahnya, dilakukan sebuah tindak lanjut dengan memberikan makna kepada setiap data yang ditemukan sehingga peneliti dapat melakukan eksplorasi mendalam terkait sikap, perbedaan

perspektif, hingga pengalaman hidup manusia untuk menemukan suatu situasi yang kompleks melalui kerangka yang menyeluruh.

Fenomenologi sendiri berasal bahasa Yunani, yaitu *phainomenon* yang memiliki arti gejala atau segala sesuatu yang menampakkan diri. Filsafat mengenai fenomenologi ini mulai muncul dan berkembang pada abad ke-15 dan 16. Paradigma fenomenologi lahir karena timbulnya pemikiran manusia terhadap subjektivitas. Subjek yang berarti manusia itu sendiri yang memiliki kehendak bebas, dapat bertindak sesukanya, dan mengerti berbagai macam hal (Helaluddin, 2018). Suseno menyatakan bahwa manusia yang merupakan subjek ada di dunia dengan memiliki kesadaran diri yang berarti manusia tidak hanya ada sebagai benda terhadap dunia ini, akan tetapi sebagai subjek yang dapat berpikir, melakukan refleksi, dan juga bertindak secara kritis dan bebas (Mujib, 2015).

Fenomenologi merupakan sebuah studi yang menganalisis secara deskriptif dan introspektif mengenai seluruh kesadaran manusia dan pengalamannya baik secara indera, konsep, moral, estetis, maupun religius. Fenomenologi merupakan sebuah metode kualitatif yang mana peneliti menerapkan dan mengaplikasikan suatu kemampuan subjektivitas dan interpersonal dalam penelitian eksploratori (Alase, 2017). Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memiliki ketertarikan dalam menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena individu dalam dunia keseharian (Eddles-Hirsch, 2015).

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma fenomenologi. Hal ini didasari pada penggunaan subjek sebagai manusia itu sendiri dan mendalami hal-hal yang terjadi antara gaya kepemimpinan dari *founder* perusahaan dengan strategi manajemen karyawan. Penelitian yang mengeksplorasi suatu perilaku dan fenomena yang terjadi dalam sebuah perusahaan antara pemimpin dengan karyawannya, sehingga peneliti merasa yakin bahwa pemilihan metode penelitian kualitatif dengan paradigma fenomenologi adalah yang paling tepat untuk mendapatkan data yang tepat dan hasil yang maksimal.

### **3.2. Jenis Penelitian Deskriptif**

Penelitian deskriptif merupakan salah satu penelitian yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif untuk meneliti suatu kondisi yang terjadi pada sekelompok manusia, maupun fenomena yang terjadi secara alamiah dan riil, sehingga terbentuk suatu gambaran yang sistematis dan dapat dideskripsikan dengan rinci secara faktual dan akurat (Thabroni, Gamal, 2022, para. 9).

Menurut Nazir, metode penelitian deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk meneliti status suatu kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, hingga kelas peristiwa pada saat ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, ataupun melukiskannya secara sistematis, bersifat faktual dan akurat mengenai setiap fakta, sifat, hingga hubungan dari setiap fenomena yang diteliti (2014, p.43).

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti akan mengamati suatu kejadian yang terjadi pada perusahaan Persico tentang gaya kepemimpinan *founder* perusahaan terhadap strategi manajemen yang dilakukan *founder* terhadap karyawannya. Sebuah kejadian yang terjadi secara sendirinya dan peneliti dapat melihat secara langsung cara kepemimpinan dari *founder* sebuah perusahaan. Peneliti akan mengamati dan melakukan interaksi baik dengan *founder* perusahaan secara langsung, hingga dengan individu yang terlibat, yang mampu memberikan data yang akurat. Peneliti akan mendeskripsikan segala yang diamati dan menyimpulkannya pada akhir penelitian agar dapat dipelajari dan dipahami akan suatu kejadian yang terjadi dalam sebuah perusahaan.

### **3.3. Data dan Teknik Pengumpulannya**

Dalam sebuah penelitian baik itu penelitian kualitatif, maupun kuantitatif akan memerlukan sebuah data yang nantinya akan didalami dan diteliti secara mendalam. Data-data yang diperlukan tentunya harus merupakan data yang valid dan relevan dengan penelitian yang dijalankan. Pada dasarnya, data kualitatif merupakan sebuah data yang dapat berbentuk kata, kalimat, maupun gambar. Sedangkan data kuantitatif merupakan sebuah data yang berbentuk angka. Berdasarkan cara memperolehnya, data terbagi menjadi dua jenis. Jenis data

yang pertama adalah jenis data primer, di mana data ini diperoleh dan diambil secara langsung dari objek penelitian oleh peneliti. Data ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian, partisipan, dan informan yang merupakan objek dari penelitian itu sendiri pada suatu lingkungan penelitian. Secara garis besar, data yang didapat bersifat faktual yang kemudian divalidasi oleh subjek-subjek terkait dalam lingkungan penelitian tersebut. Jenis data primer tidak berfokus pada banyaknya responden, melainkan menggali potensi dari setiap responden yang ada untuk dapat menghasilkan suatu aspek yang baik dan dapat dipelajari. Berikutnya ada jenis data sekunder, di mana data diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data-data ini biasanya sudah ada atau dapat juga dikumpulkan terlebih dahulu dengan cara menyebarkan *form* kuesioner kepada responden yang tepat.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis data primer. Hal ini dilandasi dengan dibutuhkannya sumber dan data yang akurat melalui pemilik perusahaan itu sendiri secara langsung, yang kemudian data yang terkumpul memerlukan sebuah validasi dari subjek-subjek terkait yang berada di lingkungan perusahaan. Data yang bersifat faktual dan dalam bentuk kalimat yang diperoleh dengan cara wawancara mendalam karena ingin melihat sebuah fenomena yang terjadi dalam sebuah perusahaan menjadi landasan yang kuat, pemilihan jenis data primer dalam penelitian ini.

### **3.4. Partisipan dan Subjek**

Dalam sebuah penelitian kualitatif pasti memerlukan yang namanya subjek dan partisipan untuk dapat memperoleh data yang akurat dan valid. Menurut Morse (1991) partisipan menunjukkan bahwa peran yang paling aktif merupakan individu yang diteliti. Partisipan biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yang menghubungkan antara partisipan dengan peneliti dapat bersifat setara, maupun tidak setara. Sedangkan subjek biasanya digunakan dalam riset eksperimental, di mana individu ditempatkan dalam suatu keadaan dan bereaksi dengan adanya intervensi. Informan merupakan sebuah istilah yang diturunkan dari antropologi dan istilah ini ada karena peneliti dianggap naif dan diperlukan penjelasan ataupun arahan tentang apa yang sedang terjadi, baik tentang aturan

budaya, dan sebagainya. Sebuah budaya yang merupakan fenomena kompleks perlu ditafsirkan dan informan merupakan pribadi yang tepat dan terpilih menjadi penghubung antara antropolog dengan sekelompok budaya yang diamati dan dipelajari.

Responden merupakan pribadi yang menyampaikan informasi tentang dirinya sendiri, seperti pendapat atau opini, preferensi, suatu nilai, gagasan, perilaku, hingga pengalaman yang dirasakannya. Hal ini dapat dilakukannya dengan mengisi survei ataupun melalui wawancara langsung. Dalam penelitian eksperimen, kata partisipan akan diganti dengan subjek. Subjek ini yang kemudian akan dipelajari sehingga ditemukan suatu data untuk diteliti. Istilah informan merupakan istilah yang digunakan bagi partisipan dalam penelitian tentang fenomena sosial. Informan akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti dan menjawabnya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dirasakannya. Terdapat perbedaan antara responden dengan informan, karena responden berbicara tentang dirinya sendiri, namun tidak semua responden dapat menjadi seorang informan yang baik (Salkind, 2010).

Partisipan dalam penelitian ini merupakan pemilik perusahaan Persico itu sendiri dan karyawan aktif yang bekerja bagi perusahaan. Seluruh partisipan merupakan sumber utama dalam penelitian ini karena memiliki informasi yang paling lengkap tentang perusahaan Persico. Informan akan diambil dari karyawan yang bekerja di dalam perusahaan Persico dan data yang diperoleh nantinya akan dijadikan sebagai bahan validasi dengan data yang diperoleh dari sumber utama penelitian. Jumlah dari partisipan adalah 1 orang dan informan sebanyak 3 orang, sehingga total akan ada 4 orang yang akan terlibat sebagai pemberi data pada penelitian ini.

### **3.5. Penentuan Partisipan**

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan yang namanya sampel penelitian. Ketepatan dalam pemilihan sampel penting untuk diperhatikan karena akan mempengaruhi data yang diperoleh. Data yang diharapkan tentu merupakan data yang valid dan relevan dengan penelitian. Terdapat berbagai cara untuk melakukan pengambilan sampel dalam penelitian. Pada dasarnya,

pengambilan sampel dibagi menjadi dua kategori karena terdapat dua macam metode penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan metode penelitian tentu akan menjadi salah satu faktor pembeda dalam pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel yang pertama adalah *probability sampling*. Pada *probability sampling*, sampel diambil secara acak dengan pemahaman setiap individu di dalam suatu populasi dianggap setara dan mampu menjadi perwakilan dari keseluruhan populasi. Terdapat beberapa cara dalam pengambilan sampel dalam *probability sampling*. Cara-cara ini antara lain adalah *Simple Random Sampling*, *Systematic Random Sampling*, *Stratified Random Sampling*, *Cluster Random Sampling*, dan *Multistage Sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan *probability sampling* biasanya digunakan dalam metode penelitian kuantitatif (Salmaa, 2022).

Teknik pengambilan sampel yang kedua adalah *non-probability sampling*. Pada *non-probability sampling*, sampel tidak diambil secara acak, melainkan dilakukan seleksi yang ketat agar dapat dipastikan bahwa sampel dapat mewakili populasi secara tepat (Salmaa, 2022). *Non-probability sampling* digunakan untuk penelitian dengan metode kualitatif. Terdapat beberapa cara dan jenis dari *non-probability sampling*, yaitu *convenience sampling*, *purposive sampling*, *snowball sampling*, *accidental sampling*, *quota sampling*, dan *systematic sampling*.

*Convenience sampling* adalah suatu metode yang diadopsi oleh peneliti itu sendiri. Data untuk riset yang diperlukan dikumpulkan dari responden yang sudah tersedia atau dikenal (Adminlp2m, 2022). *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel yang didasari pada kriteria yang jelas, yang telah ditetapkan oleh peneliti (Salmaa, 2022). *Snowball sampling* merupakan pengambilan sampel dengan cara wawancara yang berkesinambungan (Salmaa, 2022). Hasil dari wawancara antar calon sampel akan memperlihatkan sampel dengan sumber data yang terbaik. *Accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang sifatnya insidental (Salmaa, 2022). *Quota sampling* merupakan sebuah proses pengambilan sampel yang dilakukan dengan penelitian terlebih dahulu oleh peneliti. Peneliti perlu mencari tahu siapa dan apa latar belakang dari calon sampel sebelum diputuskan menjadi sampel dalam penelitiannya (Salmaa,

2022). *Systematic sampling* merupakan sebuah proses yang mengurutkan seluruh sampel penelitian secara sistematis (Salmaa, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *non-probability sampling* untuk menentukan partisipan karena penelitian akan dilakukan dengan metode kualitatif. Teknik pengambilan sampel akan menggunakan teknik *convenience sampling* karena penelitian sudah sangat jelas akan dilakukan uji terhadap perusahaan Persico, yang mana partisipan dalam penelitian ini pastinya diambil dari perusahaan Persico itu sendiri. Partisipan utama tentu adalah pemilik dari perusahaan Persico dan karyawan aktif yang bekerja bagi perusahaan. Partisipan ini tentu yang paling tahu unsur-unsur dan nilai-nilai dalam perusahaan sehingga dinyatakan sangat relevan untuk dijadikan partisipan yang valid.

### **3.6. Uji Keabsahan Data**

Dalam setiap penelitian yang dilakukan tentu diharapkan mendapat hasil yang valid sehingga dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan bagi pembaca. Hasil yang valid dan sah tentu akan terbentuk ketika data yang dicari, dikumpulkan, dan dianalisis merupakan data yang tepat, sah, bahkan valid untuk digunakan. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh adalah valid dan terhindar dari kecacatan data.

Pengujian pertama adalah uji kredibilitas (*credibility*). Dalam pengujian kredibilitas data akan dianggap kredibel adalah ketika hasil penelitian yang dilaporkan sama dengan kejadian sesungguhnya pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas ini terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check* (Mekarisce, 2020).

Perpanjangan pengamatan bermaksud mendapatkan informasi secara lengkap, nyata, dan valid dari partisipan dan subjek. Peneliti yang baru memasuki daerah penelitian tentu akan dianggap asing dan mencurigakan, karena belum adanya keakraban (Mekarisce, 2020). Hal ini menyebabkan kemungkinan data awal yang diberikan belum transparan dan akhirnya kurang

lengkap. Hal ini bisa diantisipasi dengan melakukan pengambilan data ulang dengan keadaan yang berbeda (hubungan responden dengan partisipan sudah lebih akrab). Jika data yang telah terkumpul dinyatakan sama, maka barulah data tersebut dapat dinyatakan kredibel.

Meningkatkan ketekunan merupakan langkah yang dilakukan untuk memastikan data-data yang telah terkumpul merupakan data yang benar atau tidak. Pengamatan perlu dilakukan secara terus-menerus dan menelaah lebih banyak referensi yang bersumber dari buku ataupun penelitian terdahulu. Hal ini akan membuat peneliti memiliki wawasan yang luas dan tajam, sehingga dari data yang ada dan dari fenomena yang terjadi, peneliti mampu mendapatkan sebuah pandangan yang lebih dalam yang menjadi alasan lain akan kebenaran dalam suatu fenomena (Mekarisce, 2020).

Triangulasi merupakan sebuah kegiatan validasi data menggunakan beragam sumber, teknik, dan juga waktu. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan dari teori, metode, hingga interpretasi dari penelitian kualitatif yang dilakukan. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memvalidasi data-data yang sudah terkumpul dengan berbagai sumber yang ada (Mekarisce, 2020). Hal ini berarti data yang diterima dari pemimpin akan valid jika data tersebut pada akhirnya disepakati atau memiliki kesamaan antara data yang diberikan oleh karyawan-karyawannya. Triangulasi teknik dilakukan dengan memvalidasi data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Setelah melakukan wawancara mendalam dengan informan, lakukanlah observasi tentang data yang telah diperoleh. Triangulasi waktu dilakukan untuk memvalidasi data dari sumber dan teknik yang sama, namun pada situasi dan waktu yang berbeda. Jika data yang diperoleh sama, maka data tersebut dapat dinyatakan valid (Mekarisce, 2020).

Analisis kasus negatif merupakan kondisi di mana terdapat perbedaan data yang diterima dari penelitian. Analisis ini dapat dilakukan dengan mencari sebuah data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang sudah ditemukan sebelumnya dengan lebih dalam. Pengujian ini menguji perbedaan data yang terjadi dan mencari tahu lebih dalam alasan ataupun penyebab terjadinya perbedaan pendapat (Mekarisce, 2020). Dengan analisis yang lebih mendalam,

maka peneliti diharapkan dapat menghilangkan kasus negatif, sehingga data penelitian menjadi lebih kredibel.

Bahan referensi merupakan sebuah bagian data pendukung untuk dapat membuktikan data yang diperoleh peneliti secara autentik. *Member check* merupakan sebuah proses pengecekan yang dilakukan peneliti kepada sumber data. *Member check* bertujuan untuk menyamakan maksud dan tujuan yang telah disampaikan oleh sumber data ataupun informan kepada peneliti (Mekarisce, 2020). Hal ini menjadi salah satu menentu sebuah data yang diperoleh sesuai dengan maksud dan tujuannya, sehingga dapat dinyatakan kredibel.

Pengujian kedua adalah uji transferabilitas (*Transferability*). Pengujian transferabilitas pada penelitian kualitatif dilakukan terhadap pembaca. Pembaca yang dapat menilai seberapa tinggi nilai transferabilitas dari hasil penelitian yang dapat diimplementasikan dalam konteks dan situasi sosialnya (Mekarisce, 2020). Hal ini meliputi gambaran hingga pemahaman pembaca mengenai hasil penelitian.

Pengujian ketiga adalah uji dependabilitas (*Dependability*). Pengujian ini dapat dilakukan oleh pembimbing kepada peneliti. Tujuan dari adanya uji dependabilitas adalah untuk mengukur dan melihat usaha peneliti terhadap penelitiannya (Mekarisce, 2020). Sebuah penelitian tentu perlu untuk dapat diandalkan kebenarannya. Hal ini menjadi salah satu komponen penting agar seluruh aktivitas peneliti sesuai dengan penelitiannya, sehingga menghasilkan sebuah hasil penelitian yang valid.

Pengujian keempat adalah uji konfirmabilitas (*Konfirmability*). Pengujian ini merupakan sebuah konsep transparansi dalam setiap proses dan elemen-elemen yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Pengujian ini memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk dapat mengintervensi dalam hasil penelitian sehingga memperoleh persetujuan antar pihak (Mekarisce, 2020). Dalam sebuah penelitian penting untuk hasil penelitian dapat diterima oleh pihak lain karena hal ini berarti hasil penelitian bersifat valid.

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data akan dilakukan dengan triangulasi agar mendapatkan data yang valid. Terdapat triangulasi sumber di mana dalam penelitian ini akan melibatkan baik *founder* perusahaan hingga karyawan yang

bekerja dalam Perusahaan Persico untuk dijadikan sebagai sumber informasi dari data yang akan diambil nantinya. Dengan adanya sumber-sumber yang jelas dan mampu menjadi informan yang dapat diandalkan akan membuat data yang diperoleh nantinya valid. Demikian pula akan dilakukan pengujian berkelanjutan dengan triangulasi teknik dan juga waktu. Seluruh proses ini dilakukan demi mendapatkan data yang valid untuk kemudian didapatkan kesimpulan yang dapat bermanfaat bagi pembaca. Wawancara yang dilakukan terhadap 1 partisipan dan 3 informan membuat data yang diperoleh menjadi utuh dan adanya kecocokan, sehingga data dapat dinyatakan valid. Ditambah peneliti melakukan *naturalistic observation*, sehingga data yang didapat menjadi lebih utuh, valid, dan kaya akan informasi.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan sebuah metode yang dilakukan untuk memproses setiap data yang dimiliki untuk dijadikan sebuah informasi yang bermanfaat. Teknik analisis data ini diperlukan agar data yang telah diolah tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Terlebih analisis data diperlukan dalam sebuah penelitian agar peneliti dapat memberikan solusi terkait permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Lexy J. Moleong mengatakan bahwa teknik analisis data merupakan sebuah kegiatan analisis terhadap sebuah penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh komponen data dari instrumen penelitian (Purbowati, 2021). Seluruh kegiatan ini dilakukan agar data menjadi lebih mudah untuk dipahami dan dapat memperoleh sebuah kesimpulan yang jelas.

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan naratif. Seturut dengan metode penelitian kualitatif yang digunakan dengan paradigma fenomenologi dan jenis penelitian deskriptif. Data akan dikumpulkan menggunakan jenis data primer yang berarti peneliti sendiri secara langsung mengumpulkan data dari para partisipan dan informan menggunakan teknik wawancara tidak langsung baik kepada pemilik perusahaan dan karyawan perusahaan itu sendiri. Data yang telah terkumpul kelak akan diuji

keabsahannya agar benar-benar mendapatkan data yang valid, sehingga dapat diolah menjadi sebuah informasi yang berguna bagi pembaca.

Data-data yang telah terkumpul nantinya akan dilakukan pengolahan sehingga dapat diseleksi dan difokuskan dengan permasalahan penelitian yang ada. Dalam pengolahan data, terdapat tiga tahapan sehingga data yang terkumpul sesuai dengan persoalan masalah dari penelitian yang dijalankan. Tahap pertama adalah dengan penyuntingan (*editing*) di mana pada tahap ini, data akan diperiksa dan dicek berdasarkan rumusan masalah yang ada (Octaviani, 2019). Kemudian, tahap kedua adalah dengan pengkodean (*coding*) di mana data akan ditandai dengan sebuah tanda tertentu untuk digunakan sebagai bahan analisis (Octaviani, 2019). Tahap ketiga adalah dengan tabulasi (*tabulating*) di mana data-data yang sudah ditandai akan disusun dan disajikan sesuai dengan permasalahan penelitian (Octaviani, 2019).

Setelah data diolah dan disusun secara sistematis, data akan dianalisis sehingga dapat disederhanakan dan diklasifikasikan agar mudah untuk ditafsirkan (Octaviani, 2019). Dengan penelitian kualitatif, maka data akan dinyatakan baik dengan simbol ataupun kata-kata. Penafsiran dari hasil analisis data bertujuan untuk menyimpulkan data yang terkumpul agar pembaca mudah memahami hasil analisis data yang telah dilakukan (Octaviani, 2019). Kesimpulan yang dibuat haruslah bersumber dari data yang valid dan disampaikan dengan tidak bertele-tele.

Pengolahan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *naturalistic observation*, di mana peneliti menuangkan seluruh hal yang dilihat dan dialami selama berada di lingkungan Perusahaan Persico. Hal ini akan membuat data menjadi lebih kaya, sekaligus dapat memastikan data yang telah terkumpul sesuai dengan yang terjadi di lapangan, sehingga penelitian dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

### 3.8. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan wawancara terhadap partisipan dan informan memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menjawab persoalan masalah yang diteliti. Pertanyaan yang diajukan tentu harus bersifat sopan dan tidak menyinggung baik itu partisipan maupun informan nantinya. Diperlukan juga keakraban dengan pihak partisipan maupun informan agar data yang diperoleh tidak ditutup-tutupi dan dapat disampaikan dengan apa adanya sehingga data yang kemudian diperoleh adalah valid. Berikut adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan baik kepada partisipan, maupun informan nantinya.

Kepemimpinan *Founder*:

Inspirasi:

1. Bagaimana cara *founder* menginspirasi karyawan?
2. Apakah karyawan yang saat ini bekerja di perusahaan terinspirasi?
3. Bagaimana *founder* mengetahui apakah karyawan terinspirasi atau tidak?
4. Apa harapan *founder* dengan menginspirasi karyawan?

Keteladanan:

1. Bagaimana cara *founder* menanamkan keteladanan?
2. Apakah karyawan melihat keteladanan dari *founder*?
3. Apakah karyawan melaksanakan keteladanan *founder*?
4. Apa pengaruh keteladanan terhadap karyawan?

Penanaman Nilai:

1. Apa nilai-nilai perusahaan?
2. Bagaimana cara *founder* menanamkan nilai perusahaan?
3. Apakah karyawan sudah menjalankan nilai perusahaan?
4. Apa dampak penanaman nilai terhadap karyawan?

Manajemen Karyawan:

Loyalitas:

1. Apakah definisi dari loyalitas menurut *founder*?

2. Menurut *founder*, apakah karyawan yang ada saat ini sudah loyal terhadap perusahaan?
3. Apakah ada karyawan yang pernah mengundurkan diri dari perusahaan?
4. Bagaimana cara membuat karyawan loyal terhadap perusahaan?
5. Menurut *founder*, seberapa penting loyalitas karyawan?

#### Produktivitas:

1. Apakah karyawan yang ada sudah menunjukkan produktivitas dalam bekerja?
2. Apa pentingnya produktivitas karyawan dalam bekerja?
3. Bagaimana *founder* mengukur produktivitas setiap karyawan?
4. Apakah karyawan mengerti *job desk* masing-masing?

#### Kepuasan Kerja:

1. Bagaimana perasaan karyawan selama bekerja di perusahaan?
2. Adakah pengalaman yang tidak menyenangkan yang pernah dialami karyawan?
3. Apa pengaruh kepuasan kerja terhadap performa perusahaan?
4. Apa saja parameter karyawan dalam mencapai kepuasan kerja?
5. Apa harapan karyawan dalam bekerja di perusahaan?

#### Kinerja Karyawan

##### Kualitas Kerja:

1. Apakah karyawan yang bekerja untuk perusahaan sudah berkualitas di mata *founder*?
2. Bagaimana *founder* mengukur kualitas dari pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan?
3. Seberapa penting kualitas karyawan terhadap performa perusahaan?
4. Bagaimana cara pemimpin meningkatkan kualitas karyawan yang bekerja di perusahaan?

Tanggung Jawab:

1. Apakah *founder* merasa karyawan sudah bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukannya?
2. Bagaimana cara *founder* menilai tanggung jawab dari setiap karyawan?
3. Seberapa penting tanggung jawab karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya?
4. Pernahkan karyawan yang bekerja lalai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya? Jika ya, apa dampak yang disebabkan dari kelalaiannya tersebut?

Komitmen Kerja:

1. Apakah *founder* merasa bahwa karyawan yang sekarang bekerja dalam perusahaan sudah memiliki komitmen atau belum dalam bekerja? Jika ya, dimohon untuk menyertakan alasannya.
2. Pernahkah karyawan datang terlambat untuk bekerja? Jika pernah, bagaimana *founder* meresponi keterlambatannya?
3. Adakah karyawan yang pernah menolak perintah yang diberikan oleh *founder* terkait pekerjaan? Jika ada, bagaimana respons *founder* terkait permasalahan ini?